

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN
GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN
GUNUNGSITOLI BARAT



Disusun Oleh :
EMA SYUKUR ZEBUA

NIM : 16014

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN
GUNUNGSITOLI TAHUN 2019

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN
GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN
GUNUNGSITOLI BARAT**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



EMA SYUKUR ZEBUA

NIM : 16014

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN
GUNUNGSITOLI TAHUN 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

NAMA : EMA Syukur Zebua

NIM : 16.014

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Gunungsitoli, Juli 2019

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Wahyu Ningsih Lase, S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIDN. 3405029001

Ketua Program Studi Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH

NIP. 19720511 199203 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

NAMA : EMA SYUKUR ZEBUA
NIM : 16.014

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan
Gunungsitoli, 15 juli 2019

Penguji II



Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH

Penguji III



Lismawati P. Waruwu, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Menyetujui
Ketua Penguji



Wahyu Ningsih Lase, S.Kep.,Ners.,M.Kep

Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli
Poltekkes Kemenkes Medan



Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH
NIP. 19720511 199203 1 003

PERNYATAAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Gunungsitoli, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan



Ema Syukur Zebua

NIM. 16.014

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN PRODI
D-III KEPERAWAN GUNUNGSITOLI TAHUN 2019
KTI, JULI 2019**

Ema Syukur Zebua

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita
Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat**

ix + 28 halaman, 1 tabel, 2 gambar, 6 lampiran

Abstrak

Gizi adalah asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan diet tubuh. Kebutuhan gizi yang harus dipenuhi pada masa balita diantaranya energi dan protein. Gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan perilaku, kemampuan bekerja dan produktivitas serta daya tahan terhadap infeksi. Survei yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian ditemukan 50 ibu balita, dari 50 ibu balita terdapat 1 ibu yang memiliki balita gizi buruk, 5 ibu memiliki balita gizi kurang dan 46 ibu memiliki balita sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 50 responden ibu yang memiliki balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat, mayoritas pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita kurang sebanyak 32 responden (64%), 10 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup dan 8 responden (16%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat, yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (64%) dari 50 orang responden.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Pemenuhan Gizi Balita

Daftar Bacaan : 31 (2002-2018)

Emas Syukur Zebua

**Description of Mother's Knowledge About Nutrition in Toddlers
In Onozikho Village, West Gunungsitoli District**

ix + 28 pages, 1 table, 2 images, 6 attachments

Abstract

Nutrition is food intake that suits your body's dietary needs. Nutritional needs that must be met during infancy include energy and protein. Nutrition is very influential on brain development and behavior, work ability and productivity and resistance to infection. The survey conducted by researchers at the study site found 50 mothers of children under five, out of 50 under-five mothers, there were 1 mother who had malnourished children under five, 5 mothers had under-nutrition children and 46 mothers had healthy toddlers. This study aims to determine the description of the level of knowledge of mothers about nutrition in infants in Onozikho Village, West Gunungsitoli District. This type of research is descriptive. Sampling in this study using total sampling is 50 respondents of mothers who have toddlers. The results showed that of the 50 respondents in Onozikho Village, West Gunungsitoli District, the majority of mothers' knowledge about nutrition fulfillment in under-fives was 32 respondents (64%), 10 respondents (20%) had sufficient knowledge and 8 respondents (16%) had insufficient knowledge. The results of the study with the title of the description of the level of knowledge of mothers about toddlers' nutritional fulfillment in Onozikho village, West Gunungsitoli subdistrict, namely the majority of respondents had less knowledge as much as 32 respondents (64%) out of 50 respondents.

Keywords : Mother's Knowledge, Nutrition Fulfillment

Reading List : 31 (2002-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat”. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi diploma III di Poltekes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gunungsitoli Tahun 2019.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu HJ. Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes Kepala Jurusan keperawatan Politeknik kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH, Ketua Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli
4. Ibu Wahyu Ningsih Lase, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Pembimbing utama yang telah memberikan waktu serta buah pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH, Penguji II
6. Ibu Lismawati P. Waruwu, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Penguji III
7. Bapak Kepala Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat
8. Bapak/Ibu Dosen dan Civitas Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gunungsitoli, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
9. Teristimewa kepada keluarga yang selalu memberi semangat dan menjadi inspirasi bagi penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman seangkatan yang selalu memberi dukungan dan masukan demi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
11. Semua pihak yang telah turut membantu dan memberi semangat hingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan berkat dan anugrahNya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penulisannya, tata bahasa maupun isi. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat demi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Gunungsitoli, 15 Juli 2019

Penulis

Ema Syukur Zebua

16.014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengetahuan	6
2. Ibu	9
3. Balita	11
4. Gizi Balita	12
B. Kerangka Konsep.....	19
C. Definisi Operasional.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	21
E. Pengolaha Data dan Analisis Data	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan	25
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Defenisi Operasional	19
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat.....	24

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Konsep	19
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Permohonan Menjadi Reponden Penelitian
- Lampiran II : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran III : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran IV : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran V : Surat Balasan Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran VI : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi adalah asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan diet tubuh. Kebutuhan gizi yang harus dipenuhi pada masa balita diantaranya energi dan protein. Gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan perilaku, kemampuan bekerja dan produktivitas serta daya tahan terhadap penyakit infeksi (Sulistyoningsih, 2011). Kebutuhan energi sehari anak untuk tahun pertama kurang lebih 100-120 kkal/kg berat badan, dimana untuk tiap 3 bulan pertambahan umur kebutuhan energi turun kurang lebih 10 kkal/kg berat badan (Hasdianah 2014).

Anak yang berusia 6-24 bulan kebutuhan terhadap berbagai zat gizi semakin meningkat. Anak pada usia ini berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan cepat, mulai terpapar terhadap infeksi dan secara fisik mulai aktif. Anak pada usia ini menyebabkan kebutuhan terhadap zat gizi harus terpenuhi dengan memperhitungkan aktivitas anak terhadap infeksi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Pemenuhan gizi balita yang tidak sesuai dengan kebutuhannya akan mengakibatkan balita mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan gizi kurang. Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berpikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan (Khaidirmuhaj, 2009).

Proporsi status gizi balita di Indonesia berdasarkan hasil riskesdas 2018 didapatkan angka gizi kurang di wilayah Indonesia sebesar 13,8%, gizi buruk 3,9%, gizi sangat kurus 3,5% dan gizi kurus 6,7% (Riskesdas, 2018). Proporsi angka gizi di wilayah Provinsi Sumatera Utara, gizi kurang dan gizi buruk sebesar 18%, gizi sangat kurus dan kurus sebesar 10,2% (Riskesdas, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi tidak terpenuhinya gizi balita salah satunya adalah pola asuh orang tua terutama ibu. Aspek yang perlu diperhatikan ibu dalam pemenuhan gizi pada balitanya adalah pola asuh anak, pengaturan pola makan dan pengaturan bahan makanan balita. Pola pengasuhan yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan (Adriani, 2011). Cukup tidaknya pangan dapat dilihat dari pola makan yang dilakukan sehari-hari. Pola makan tersebut tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu sebagai orang terdekatnya. Ibu sangat berperan penting untuk mendidik anaknya terutama pada pola asuh makanannya, meliputi cara dan makanan yang diberikan untuk sumbangan status gizinya (Istiany, 2013).

Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih makanan untuk seluruh anggota keluarga khususnya anak balitanya yang berdampak pada asupan gizi. Pengetahuan ibu yang baik akan memiliki pola asuh yang baik terutama dalam memberikan nutrisi kepada anggota keluarganya khususnya pada balita dan sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang, maka Ibu akan memiliki pola asuh yang tidak baik dalam memberikan nutrisi pada anggota keluarganya khususnya pada balitanya (Suparaisa, 2015).

Kurangnya pengetahuan tentang gizi terutama pada ibu akan berdampak pada kurangnya kemampuan mengaplikasikan informasi khususnya tentang gizi yang nantinya akan berakibat pada status gizi balita (Oktavia, dkk., 2017). Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pemenuhan gizi balita yaitu daya tahan tubuh rendah sehingga tubuh mudah terserang penyakit infeksi, kekurangan energi dan protein yang menyebabkan tumbuh kembang balita terganggu, kekurangan energi dan protein akut dapat menyebabkan penyakit marasmus dan kwashiorkor, keterbatasan fisik dan kognitif, tingkat kecerdasan menurun, anemia defisiensi besi, gangguan akibat kekurangan yodium dan kekurangan vitamin A (Rusilanti, Dahlia, dan Yulianti, 2015). Kurangnya pemenuhan gizi pada balita menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dan terjadinya penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Balita masih tergantung pada perawatan dan pengasuhan. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak (Rukmi, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dewi (2017) dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita di dusun Tegalsari posyandu Kuncup Mekar Gunungkidul didapatkan hasil 48,6% ibu memiliki pengetahuan kurang, 35,1% ibu memiliki pengetahuan cukup dan 16,2% ibu memiliki pengetahuan baik. Hasil dari penelitian ini di temukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi dengan status gizi pada balita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi maka anak balitanya besar kemungkinan terhindar dari kurangnya pemenuhan

asupan gizi, begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemenuhan gizi maka anak balitanya besar kemungkinan anak balitanya mengalami kurangnya pemenuhan asupan gizi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gejora Inaya Muntarina (2013) dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita usia 1-3 tahun di kelompok bermain sekar melati Papahan Tasikmadu didapatkan hasil (65%) ibu memiliki pengetahuan kurang tentang kebutuhan gizi seimbang pada balita dan (35%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang kebutuhan gizi seimbang pada balita. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita dalam memberikan makanan pada anak balitanya, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita maka kebutuhan gizi balitanya baik, begitu juga sebaliknya ketika pengetahuan ibu kurang tentang kebutuhan gizi pada balita maka kebutuhan gizi balitanya kurang baik maka besar kemungkinan anak balitanya mengalami gizi kurang akibat dari kurangnya kebutuhan gizi.

Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap ibu rumah tangga yang memiliki balita di wilayah Desa Onozikho, Kecamatan Gunungsitoli Barat sebagai responden, hasil yang di dapat peneliti terdapat 50 ibu yang memiliki balita, 5 dari ibu balita tersebut mempunyai balita gizi kurang 1 dari ibu balita mempunyai gizi buruk dan 46 ibu memiliki balita sehat. Desa Onozikho merupakan satu satunya desa yang memiliki balita gizi kurang diwilayah Kecamatan Gunungsitoli Barat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu

tentang pemenuhan gizi pada balita di wilayah Desa Onozikho, Kecamatan Gunungsitoli barat (UPTD Puskesmas Gunungsitoli Barat)

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita di wilayah Desa Onozikho, Kecamatan Gunungsitoli Barat?

C. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita di Desa Onozikho, Kecamatan Gunungsitoli Barat.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan ini tercapai di harapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi politeknik kemenkes medan prodi D-III keperawatan Gunungsitoli..

Sebagai bahan refrensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Menambah tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman nyata dilapangan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012). Menurut Mubarak (2012) pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indra.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (Know)
Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2. Memahami (Comprehension)
Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar
3. Aplikasi (Application)
Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).
4. Analisis (Analysis)
Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

C. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

2. Informasi / Media

Massa Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal. dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :

- 1) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- 2) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- 3) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2006) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya 75%.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74%
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 55%

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya > 50%
2. Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya 50%

2. Ibu

a. Pengertian Ibu

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya ibu memiliki peranan penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini (Wikipedia,

2012). Ibu atau wanita adalah penerus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat secara jasmani maupun rohaninya serta social sangat diperlukan. Wanita atau ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kualitas manusia sangat ditentukan oleh keberadaan dan kondisi seorang wanita atau ibu dalam keluarga. Para wanita di masyarakat adalah penggerak dan pelopor peningkatan kesejahteraan keluarga (Soepardan, 2007).

b. Peran dan fungsi ibu

Ibu mempunyai peran dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari lingkungannya.

Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi fisiologis : berperan dalam reproduksi, pengaruh anak, pemberian makanan, pemeliharaan kesehatan dan rekreasi.
- 2) Fungsi ekonomi : menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.
- 3) Fungsi pendidik : mengajarkan keterampilan, tingkah laku dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.
- 4) Fungsi psikologis : memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- 5) Fungsi sosial budaya : dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga (Puspitasari, 2013).

3. Balita

a. Definisi Balita

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) menjelaskan bahwa balita kependekan dari anak di bawah lima tahun yaitu dari usia 12 sampai 59 bulan. atau usia 1 – 5 tahun. Berdasarkan periode usia perkembangan, masa kanak-kanak awal (satu sampai enam tahun) terbagi menjadi dua periode. Menurut Potter dan Perry (2005) yaitu toddler (satu sampai tiga tahun) dan pra sekolah (tiga sampai enam tahun). Balita atau toddler adalah sekelompok penduduk berusia kurang dari tiga tahun atau penduduk yang belum merayakan ulang tahunnya yang ketiga dan menjadi sasaran pelayanan program kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

b. Perkembangan Anak Balita

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) menjelaskan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) menyebutkan aspek-aspek perkembangan yang dapat dipantau meliputi gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesaibermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

4. Gizi Balita

a. Pengertian

Gizi berasal dari bahasa Arab giza yang berarti zat makanan, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *nutrition* yang berarti bahan makanan atau zat gizi atau sering diartikan sebagai ilmu gizi. Pengertian lebih luas bahwa gizi diartikan sebagai proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh serta untuk menghasilkan tenaga (Djoko Pekik Irianto, 2006).

Dewa Nyoman Suparisa dkk (2002) Menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi. Penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi.

Sunita Almatsier (2009) mengemukakan zat-zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein, oksidasi zat-zat gizi ini menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Ketiga zat

gizi termasuk zat organik yang mengandung karbon yang dapat dibakar, jumlah zat gizi yang paling banyak terdapat dalam pangan dan disebut juga *zat pembakar*.

Sunita Almatser (2009) mengemukakan bahwa fungsi utama karbohidrat adalah menyediakan energi tubuh. Karbohidrat merupakan sumber utama energi bagi penduduk di seluruh dunia, sumber karbohidrat adalah padi-padian, atau sereal, umbi-umbian, kacang-kacang kering, dan gula.

Menurut Asmira Sutarto (1980) secara umum fungsi zat makanan adalah sebagai berikut:

1. Memberi bahan untuk membangun tubuh dan memelihara serta memperbaiki bagian-bagian tubuh yang hilang dan rusak.
2. Memberi kekuatan atau tenaga, sehingga kita dapat bergerak dan bekerja.
3. Memberi bahan untuk mengatur proses-proses dalam tubuh.
4. Membangun dan memelihara tubuh.

Menurut Sunita Almatser, (2009) Zat Gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya yaitu menghasilkan energi, membangun, memelihara jaringan serta mengatur proses-proses jaringan. Gizi merupakan bagian penting yang dibutuhkan oleh tubuh guna perkembangan dan pertumbuhan alam bentuk dan untuk memperoleh energi, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan fisiknya sehari-hari.

Menurut Rizqie Auliana (2001) beberapa zat gizi dapat dibuat oleh tubuh sendiri dan sebagian besar lainnya harus diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Zat gizi yang diperlukan tubuh terdiri dari Karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air.

b. Klasifikasi Status Gizi Balita

Berdasarkan buku *World Health Organization (WHO)-National Center for Health Statistics (NCHS)* status gizi dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Gizi lebih

Gizi lebih terjadi jika terdapat ketidakseimbangan antara konsumsi energi dengan pengeluaran energi. Asupan energi yang berlebihan secara kronis akan menimbulkan kenaikan berat badan, berat badan lebih (*overweight*), dan obesitas. Makanan dengan kepadatan energi yang tinggi (banyak mengandung lemak atau gula yang ditambahkan dan kurang mengandung serat) turut menyebabkan sebagian besar keseimbangan energi yang positif ini. Selanjutnya penurunan pengeluaran energi akan meningkatkan keseimbangan energi yang positif (Gibney, 2008).

Peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat tertentu, terutama di perkotaan menyebabkan perubahan dalam gaya hidup, terutama pola makan. Pola makan berubah ke pola makan baru yang rendah karbohidrat, rendah serat kasar, dan tinggi lemak sehingga menjadikan mutu makanan ke arah tidak seimbang. Dampak masalah gizi lebih tampak dengan semakin meningkatnya penyakit *degenerative*, seperti jantung koroner, diabetes mellitus (DM), hipertensi, dan penyakit hati (Supriasa, 2002). penanggulangan masalah gizi lebih adalah dengan menyeimbangkan makanan dan keluaran energi melalui pengurangan makan dan penambahan latihan fisik. Penyeimbangan makanan energi dilakukan dengan membatasi konsumsi karbohidrat dan lemak serta menghindari konsumsi alkohol (Almatsier, 2009).

b. Gizi Baik

Gizi baik adalah gizi seimbang. Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari-hari yang beraneka ragam dan memenuhi 5 kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Sekjen perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) Dr. dr. Saptawati Bardosobo (2009) memberikan 10 tanda umum gizi baik (Effendi, 2012), yaitu:

1. Bertambah umur, bertambah padat, bertambah tinggi. Tubuh dengan asupan gizi baik akan mempunyai tulang dan otot yang sehat dan kuat karena konsumsi protein dan kalsiumnya cukup. Jika kebutuhan protein dan kalsiumnya terpenuhi maka massa tubuh akan bertambah dan tubuh akan bertambah tinggi.
2. Postur tubuh tegap dan otot padat. Tubuh yang memiliki massa otot yang padat dan tegap berarti tidak kekurangan protein dan kalsium. Mengonsumsi susu dapat membantu mencapai postur yang ideal.
3. Rambut berkilau dan kuat. Protein dari daging, ayam, ikan, dan kacang-kacangan dapat membuat rambut menjadi lebih sehat dan kuat.
4. Kulit dan kuku bersih dan tidak pucat menandakan vitamin A, C, E dan mineral terpenuhi.
5. Wajah ceria, mata bening, dan bibir segar. Mata yang sehat dan bening didapat dari konsumsi vitamin A dan C seperti tomat dan wortel. Bibir segar didapat dari vitamin B, C, dan E seperti yang terdapat dalam wortel, kentang, udang, mangga, dan jeruk.
6. Gigi bersih dan gusi merah muda. Gigi dan gusi sehat dibutuhkan untuk membantu mencerna makanan dengan baik. Untuk itu, asupan kalsium dan vitamin B pun diperlukan.
7. Nafsu makan baik dan buang air besar teratur. Nafsu makan baik dilihat dari intensitas anak makan, idealnya yaitu 3 kali sehari.

8. Bergerak aktif dan berbicara lancar sesuai umur
9. Penuh perhatian dan bereaksi aktif
10. Tidur nyenyak

c. Gizi Kurang

Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Balita yang mengalami kurang gizi memiliki ciri-ciri sebagai berikut rambut pudar, kering, mudah rontok, mudah patah, pembesaran tiroid karena defisiensi yodium, kekeringan pada konjungtiva dan kornea karena defisiensi vitamin A, peradangan pada gusi karena defisiensi vitamin C, kulit kering bersisik dan penyembuhan luka lambat karena defisiensi zinc, kuku rapuh dan udah pecah, dan kehilangan massa otot (Supriasa, 2015).

Empat masalah gizi kurang yang mendominasi di Indonesia, yaitu (Almatsier, 2009):

1. Kurang Energi Protein (KEP)
2. Anemia Gizi Besi (AGB)
3. Gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI)
4. Kurang vitamin A (KVA)

d. Gizi Buruk

Gizi buruk adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan energi dan protein juga mikronutrien dalam jangka waktu lama. Anak disebut gizi buruk apabila berat badan dibanding umur tidak sesuai (selama 3 bulan berturut-turut tidak naik)

dan tidak disertai tanda- tanda bahaya. Dampak gizi buruk pada anak terutama balita:

1. Pertumbuhan dan perkembangan mental anak sampai dewasa terhambat.
2. Mudah terkena penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare dan yang lebih sering terjadi.
3. Bisa menyebabkan kematian bila tidak dirawat intensif.

c. Gizi Seimbang Pada Balita

Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari-hari yang beraneka ragam dan memenuhi 5 kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kurang (Dirjen BKM, 2002)

Menu gizi seimbang adalah makanan yang beraneka ragam yang memenuhi kebutuhan zat gizi sesuai dengan (PUGS) pedoman umum gizi seimbang (Depkes RI, 2006). Menu gizi seimbang adalah konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan zat gizi, untuk pemberian menu gizi seimbang yang beraneka ragam, bergizi dan sesuai dengan kebutuhan balita sangat dibutuhkan dalam memenuhi kecukupan gizi (Almatseir, 2002).

Gizi seimbang mulai dikembangkan pada tahun 1950 dengan istilah “Empat Sehat Lima Sempurna” (Sulistyoningsih, 2012). Pola menu 4 sehat 5 sempurna adalah pola menu seimbang yang bila disusun dengan baik mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Almatsier, 2002).

Setiap orang memerlukan 5 kelompok zat gizi yang digunakan untuk hidup dan meningkatkan kualitas hidup, yaitu (karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral) dalam jumlah

yang cukup, tidak lebih dan tidak kurang. Manusia juga memerlukan air dan serat untuk memperlancar berbagai proses kerja dalam tubuh. Apabila kelompok zat gizi tersebut diuraikan lebih rinci, maka terdapat 45 jenis zat gizi (Azwar, 2002).

Konsumsi makanan sehari-hari yang kurang beraneka ragam, maka akan timbul ketidakseimbangan antar masukan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk hidup sehat dan produktif. Mengonsumsi makanan yang beraneka ragam dan bergizi, kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan susunan zat gizi jenis makanan lain sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang (Azwar, 2002).

d. Manfaat Gizi Pada Balita

Manfaat gizi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu sumber tenaga atau energi, zat pembangun dan zat pengatur (Auliana, 2011).

1. Sumber energi

Menurut Urip (2011) energi diperlukan untuk proses pertumbuhan dan mempertahankan fungsi jaringan tubuh, proses mempertahankan suhu tubuh agar tetap stabil dan gerakan otot untuk aktivitas. Kebutuhan energi balita sehat dapat dihitung berdasarkan usia dan berat badannya. Pada balita usia 1-3 tahun, kebutuhan energi dalam sehari adalah 75-90 kalori per kg berat badan, sedangkan untuk anak usia pra sekolah usia 3-5 tahun adalah 65-75 kalori per kg berat badan.

2. Kebutuhan zat pembangun

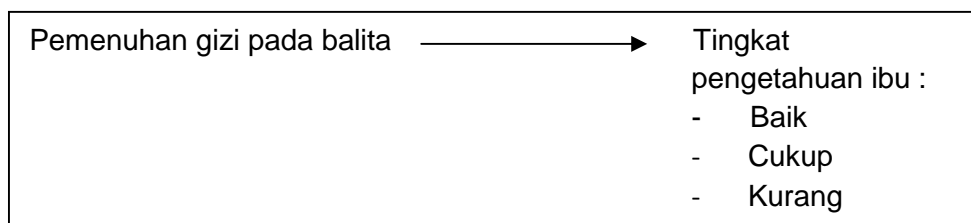
Zat pembangun dapat ditemukan dalam protein. Secara fisiologis, balita sedang dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhannya relatif lebih besar dari pada orang dewasa. Menurut Persagi dalam Urip (2011) kebutuhan protein pada balita sehat dalam sehari adalah 2,5 gr per kg berat badan

untuk balita usia 1-3 tahun sedangkan untuk anak usia prasekolah 3-5 tahun adalah 2 gr per kg berat badan.

3. Kebutuhan zat pengatur

Energi dan protein juga memerlukan zat pengatur untuk melangsungkan proses metabolisme. Zat gizi yang termasuk zat pengatur adalah air, vitamin, dan mineral. Walaupun diperlukan dalam jumlah sedikit, zat gizi tersebut sangat diperlukan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan (Uripi, 2011)

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

C. Defenisi Operasional

Tabel 2.1. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita	Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita merupakan hasil dari pengetahuan tentang cara pemenuhan gizi pada balita.	Kuesioner	Ordinal	1. Pengetahuan Baik(75%) 2. Pengetahuan Cukup (74%) 3. Pengetahuan Kurang (<55%)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap tentang yang akan diteliti, dimana metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menggambarkan secara sistematis tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan desa yang memiliki balita dengan masalah gizi kurang di Kecamatan Gunungsitoli Barat.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2019.

C. Populasi dan sampel penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat, sebanyak 50 ibu balita.

2) Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013), sampel adalah bagian dari populasi. Jika peneliti memiliki populasi yang kecil, maka seluruh unit dalam populasi bisa diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total

sampling yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 50 orang.

D. Jenis dan cara pengumpulan data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti secara langsung terhadap jawaban kuesioner yang di adopsi dari penelitian sebelumnya (Shinta Dewi Herlianawati, 2017) dengan judul penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita di Dusun Tegalsari Posyandu Kuncup Mekar Gunungkidul. Pengukuran variabel penelitian menggunakan instrumen baku yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai uji validitasnya (0,6) dan nilai uji reliabilitasnya (0,71). Pernyataan pada kuesioner ini mempunyai dua skala alternatif dengan menggunakan skala guttman. Menurut sugiyono (2012) skala guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Masing-masing nilai angka (score) dari pernyataan tersebut, jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Hasil penjumlahan dari jawaban pernyataan yang diberikan, dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu balita, yaitu : pengetahuan kurang jika total nilai 0-7, pengetahuan cukup jika total nilai 8-15, pengetahuan baik jika total nilai 16-23.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala guttman. Skala guttman adalah skala yang menginginkan jawaban yang tegas seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari jumlah ibu yang memiliki balita di Desa Tumori Orahili Kecamatan Gunungsitoli Barat.

E. Pengolahan dan analisis data

1) Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan. Dalam proses mengolah data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

a) *Editing*

Dilakukan pengecekan pada data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki dengan pendataan ulang terhadap responden.

b) *Scoring*

Kegiatan memberikan jawaban secara angka atau tanda. Hasil jawaban dari setiap pertanyaan diberi sesuai tanda pada petunjuk. Pernyataan yang dijawab benar diberi skor 1 dan pernyataan yang dijawab salah diberi skor 0

c) *Coding*

Pemberian pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk pada suatu informasi atau data yang dianalisa.

d) *Transferring*

Memindahkan jawaban/kode ke dalam media pengolahan atau kegiatan memasukan data ke komputer. Untuk mempermudah analisa data, pengolahan data dan pengambilan kesimpulan maka hasilnya dimasukkan kedalam distribusi frekuensi.

e) *Tabulating*

Mengolah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan.

f) *Saving*

Data yang terkumpul dilakukan penyimpanan dengan cara manual.

2) Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, analisa data dengan menggunakan teknik analisa univariat. Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukan kedalam tabel frekuensi. Variabel yang di Univariatkan dalam penelitian ini adalah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat, yang berjarak \pm 7 km dari kota Gunungsitoli serta memiliki kondisi daerah dataran tinggi yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa gada
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa tumori
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa hilinakhe
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa dima

Desa Onozikho adalah salah satu desa yang memiliki satu Puskesmas Pembantu Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsitoli Barat dalam melaksanakan kegiatannya baik promotif, preventif dan rehabilitatif ditunjang oleh SDM dan fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri atas:

- 1) Puskesmas pembantu : 1 unit
- 2) Posyandu aktif : 1 unit
- 3) Posyandu usia lanjut : 1 unit

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Tumori Orahili Kecamatan Gunungsitoli Barat.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di
Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	8	16%
2	Cukup	10	20%
3	Kurang	32	64%
	Jumlah	50	100%

Tabel 4.1 di atas dapat dilihat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita, frekuensi pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (46%), frekuensi pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (24%) dan frekuensi pengetahuan baik sebanyak 15 responden (30%) dari jumlah sampel sebanyak 50 orang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Onozikho pada 50 responden dimana data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dipersentasikan dalam bentuk tabel. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemenuhan gizi pada balita sebanyak 32 responden (64%). Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dikarenakan ibu masih belum mengetahui betapa pentingnya makanan bergizi untuk pertumbuhan anak dan ibu masih belum mengetahui makanan yang mengandung gizi yang baik dikonsumsi oleh anak, serta pendidikan yang masih dalam kategori dasar atau rendah maka proses dalam memahami dan menelaah informasi baru akan mengalami kesulitan, hal ini tentunya berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan dan pengetahuan seseorang dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shinta Dewi (2017) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Dusun Tegalsari Posyandu Kuncup Mekar Gunungkidul di dapatkan hasil 18 responden (48,6%) memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang betapa pentingnya makanan bergizi untuk pertumbuhan anak dan ibu masih belum mengetahui makanan yang mengandung gizi yang baik dikonsumsi oleh anak.

Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemenuhan gizi pada balita sebanyak 10 responden (20%). Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dialami ibu karena ibu telah mengetahui betapa pentingnya pemenuhan gizi pada balita, tetapi ibu kurang memahami makanan yang baik dan cocok untuk balita. Pendidikan mempengaruhi proses belajar,

makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Endah Tri Wijayanti (2015) dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Anak SD Kelas 1-3 Di SD Mojoroto II Kota Kediri di dapatkan (68,02%) responden memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut disebabkan ibu masih belum mengetahui makanan yang baik dan cocok untuk tumbuh kembang balita.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (16%). Peneliti berasumsi bahwa ibu menyadari bahwa pentingnya pemenuhan gizi pada balita sangat penting untuk meningkatkan tumbuh kembang anak, di dukung dengan hasil kuesioner yang rata-rata dijawab dengan benar pada pernyataan nomor 1 "Gizi pada balita merupakan zat yang diperlukan tubuh yang terkandung dalam makanan ataupun minuman yang dikonsumsi oleh balita". Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu, semakin banyak aspek positif terhadap objek tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gejora Inaya Muntarina (2013) dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita usia 1-3 tahun di kelompok bermain sekar melati Papahan Tasikmadu didapatkan (35%) responden memiliki pengetahuan baik, hal tersebut disebabkan karna ibu tahu betapa pentingnya pemenuhan gizi pada balita untuk tumbuh kembang balita.

Pengetahuan ibu Di Desa Onozikho harus ditingkatkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita dapat menyebabkan meningkatnya status gizi kurang pada balita yang dapat

berkelanjutan menjadi gizi buruk dan dapat menghambat tumbuh kembang anak. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang agar menjadi lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, jika seseorang sering mendapat informasi mengenai suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, menurut Budiman dan Riyanto (2014). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemenuhan gizi pada balita akan mempunyai banyak informasi, sehingga lebih mengetahui bagaimana pemenuhan gizi pada balita yang baik dan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat, yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (64%) dari 50 orang responden.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar hasil penelitian dapat ditambahkan kedalam perpustakaan sebagai sumber referensi bacaan dan bahan pengejaran terutama dalam matakuliah keperawatan anak.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Vita K., 2011. Pola Asuh makanan pada balita dengan status gizi kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah Tahun 2011, Skripsi.
- Almatseir, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmira, Sutarto. (1980). **Ilmu Gizi SGO**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliana, Rizqie. 2011. *Gizi & Pengolahan Pangan*. Yogyakarta: AdiCita.
- Azwar, Azrul. 2002. *Pedoman Umum Gizi Seimbang dan Angka Kecukupan Gizi*. Jakarta: Direktur Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- Bardosno, Saptawati., Penilaian Status Gizi Balita, Diakses dari http://staff.ui.ac.id/system/files/users/saptawati.bardosno/material/penilaian_statusgizibalitaantropometri.pdf.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakart: Salemba Medika pp 66-69.
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Depkes RI. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat: 2006.
- Dewa Nyoman Suparaisa. Penilaian Status Gizi. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.2002.
- Djoko Pekik, 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dn Olahragawan*. Yogyakarta.
- Effendi Sofian.2012.*Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- Gibney, Michael J. (2008). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hasdianah (2014). *Pemanfaatan Gizi, Diet dan Obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Istiany, Ari & Ruslianti.(2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2014. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2014.

Kemendes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI; 2018.

Khaidirmuhaj, 2009. *Klasifikasi Status Gizi*.
[Http://khaidirmuhaj.pdf.com/2009/02/gizi-.htm](http://khaidirmuhaj.pdf.com/2009/02/gizi-.htm).

Kholid, 2012, *Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Notoadmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktavia, Irma (2015). *Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita*.
[Http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id](http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id).

Ruslianti, Dkk. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung Rosda.

SHINTA DEWI HERLIANAWATI_1114132_pisah.pdf.

Soepardan, Soeryani. (2014). *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Sriningsih, I., 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.6(2). Januari 2011.PP: 100-106.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suparaisa IDN Dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2012

Uripi, V. 2011. *Menu Sehat Untuk Balita*. Puspa Suara. Jakarta.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan :

Nama : Ema Syukur Zebua

Nim : 16.014

Akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Didesa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat”. Penelitian ini tidak akan merugikan bagi pasien sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian.

Diharapkan pasien menjawab dengan jujur tanpa menutupi hal yang sebenarnya, dan apabila pasien tidak berkenan menjadi responden dan terjadi hal hal yang tidak dimungkinkan maka pasien diperbolehkan mengundurkan untuk tidak ikut dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya
Peneliti

Ema Syukur Zebua
NIM. 16.014

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat persetujuan yang akan dilaksanakan maka saya :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh

Nama : Ema Syukur Zebua

NIM : 16. 014

Status : Mahasiswa

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Didesa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat.

Demikian lembaran persetujuan ini saya isi dengan sebenar benarnya agar dipergunakan sebagaimana perlunya.

Onozikho, April 2019

Responden

Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
Gizi Seimbang Pada Balita			
1.	Gizi pada balita merupakan zat yang diperlukan tubuh yang terkandung dalam makanan ataupun minuman yang dikonsumsi oleh balita		
2.	Anak dibawah 5 tahun merupakan kelompok anak yang rawan menderita kekurangan gizi sehingga ibu harus memperhatikan pemenuhan gizi pada anak		
3.	Zat gizi yang baik adalah makanan dan minuman yang harganya mahal		
4.	Gizi balita harus diperhatikan jika tidak akan mengganggu proses pertumbuhan secara maksimal		
5.	Memperhatikan nilai gizi makanan lebih penting daripada jumlah makanan yang dimakan		
6.	Sumber karbohidrat adalah makanan pokok yang terdapat pada kacang-kacangan, ikan, tahu dan tempe		
7.	Daging, susu, telur, hati dan ikan merupakan sumber karbohidrat yang baik untuk balita		
8.	Kalsium untuk pertumbuhan tulang dan gigi balita bersumber dari susu, keju, kacang-kacangan dan hasil laut		
9.	Margarin dan mentega merupakan sumber lemak, sedangkan hati, kerang-kerangan dan kuning telur merupakan sumber zat besi untuk balita		
10.	Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dan jumlah porsi makanan		
11.	Menu adalah susunan makanan yang dimakan seseorang untuk 1 hari penuh dan untuk memenuhi kebutuhan gizi		
12.	Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari makanan pokok, lauk, sayur, buah dan susu		
13.	Mengolah sayuran jika dalam air yang sudah mendidih atau tidak terlalu lama karena gizi bisa hilang		
14.	Mengolah daging sebaiknya dimasak sampai matang dan lunak		
15.	Balita sebaiknya diberikan makanan selingan seperti biskuit atau bubur kacang hijau minimal 1X sehari		

16.	Status gizi balita adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan, dibedakan menjadi status gizi kurang, baik dan lebih		
17.	Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS)		
Manfaat Gizi Pada Balita			
18.	Fungsi zat gizi adalah bermacam-macam, sebagai pemberi energi, pertumbuhan dan perkembangan terutama pada anak balita		
19.	Zat gizi yang tidak mengandung protein berfungsi untuk pertumbuhan dan pembentukan antibodi (kekebalan tubuh) pada balita		
20.	Lemak yang mengandung protein berfungsi untuk pertumbuhan balita		
21.	Ibu memberikan ASI untuk anak saat usia 12-24 bulan/ memberikan susu 1 gelas sehari		
22.	Vitamin D untuk membantu pembentukan tulang diperoleh dari tubuh melalui sinar matahari dan makanan (kuning telur, hati dan minyak ikan)		
23.	Vitamin A untuk kesehatan mata terdapat pada pangan hewani (hati, kuning telur, susu dan mentega)		

Kunci Jawaban

1. B
2. B
3. S
4. B
5. B
6. S
7. S
8. B
9. B
10. S
11. B
12. B
13. B
14. B
15. B
16. S
17. B
18. B
19. S
20. B
21. B
22. B
23. S





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes.kemkes.go.id, email : info@poltekkes.kemkes.go.id



Gunungsitoli, Maret 2019

Nomor : KH.03.02 / /2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Studi Pendahuluan
Mahasiswa a.n. Ema Syukur
Zebua

Kepada Yth.
Kepala Desa Onozikho
Kecamatan Gunungsitoli Barat
Kota Gunungsitoli

di

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli pada Penyusunan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2018/2019, atas :


Nama : EMA SYUKUR ZEBUA
NPM : 16.014
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Pada Balita di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli

Tempat Penelitian : Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli

Untuk itu dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan Ijin Studi Pendahuluan kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas berupa informasi, penjelasan, brosur dan buku yang dibutuhkan. data tersebut akan digunakan untuk penyusunan proposal penelitian.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Pt. Ketua Prodi D-III keperawatan Gunungsitoli,


ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
PEMBINA
NIP. 19720511 199203 1 003

Tembusan Yth:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan
2. Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes



PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT
DESA ONOZIKHO

Onozikho, 28 Maret 2019

Nomor : 070 / 225 / ON / 2019

Lampiran : -

Perihal : **Pemberian Ijin Studi Pendahuluan**
Mahasiswa a.n. Ema Syukur Zebua

Kepada Yth :

Plt.Ketua Prodi D - III

Keperawatan Gunungsitoli

di

Tempat

Sehubungan dengan surat Plt. Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nomor : KH.03.02/146/2019 tanggal 27 Maret 2019 tentang kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli pada penyusunan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2018/2019,atas :

Nama : **EMA SYUKUR ZEBUA**

Dengan ini kami bersedia memberikan Ijin Kepada Mahasiswa yang namanya tersebut diatas serta data yang dibutuhkan untuk penyusunan profosal penelitian.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Kepala Desa Onozikho

LAOLI



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.316 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat ”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Ema Syukur Zebua**
Dari Institusi : **Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian keperawatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2019
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Gunungsitoli, 30 April 2019

Nomor : KH. 03.02/223/ 2019
Lampiran : 1 (Satu) set
Perihal : Permohonan Izin Melakukan
Penelitian Mahasiswa Poltekkes
Kemenkes Medan Prodi D-III
Keperawatan Gunungsitoli an.
Ema Syukur Zebua

Kepada Yth.
Kepala Desa Onozikho
Kec. Gunungsitoli Barat
Kota Gunungsitoli

di

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Ujian Akhir Program (UAP) bagi Mahasiswa Tingkat III Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan Tahun Akademik 2018/2019, atas :

Nama : EMA SYUKUR ZEBUA
NPM : 16.014
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi di Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli.
Tempat Penelitian : Desa Onozikho Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli

Untuk itu dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan ijin penelitian kepada Mahasiswa tersebut diatas berupa informasi dan data yang dibutuhkan, data tersebut akan digunakan untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Demikian disampaikan atas perhatian dan perkenan Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Plt.Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli,

ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
NIP. 1972905111992031003

Tembusan :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Medan
2. Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes Medan
3. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan



PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT
DESA ONOZIKHO

Onozikho, 10 Juli 2019

Nomor : 070/398 / ON / 2019

Lampiran : -

Perihal : **Pemberian Ijin melakukan Penelitian**
Mahasiswa a.n. Ema Syukur Zebua

Kepada Yth :

Plt.Ketua Prodi D - III

Keperawatan Gunungsitoli

di

Tempat

Sehubungan dengan surat Plt. Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nomor : KH.03.02/223/2019 tanggal 30 April 2019 tentang kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Dengan ini kami bersedia memberikan Ijin Kepada Mahasiswa yang namanya tersebut diatas serta data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.


Kepala Desa Onozikho





ARMUNIS LAOLI

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL PRODI D-III KEPERAWATAN

GUNUNGSITOLI POLTEKES KEMENKES MEDAN

T.A 2018/2019

Nama : Erna Syukur Zebwa
 NPM : 16.014
 Judul Proposal : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang
 Pemenuhan gizi Pada Balita
 Penguji :

Tanggal	Saran Pembimbing I	Tanda Tangan
11 Februari 2019	Melengkapi Jurnal	
12 Februari 2019	ACC Jurnal	
13 Februari 2019	Revisi BAB I	
14 Maret 2019	Revisi BAB I dan BAB II + Tambah data	

23 maret 2019	Urahan judul: Alasan : - teori tidak lengkap - kegunaan tidak sesuai	f
24 maret 2019	ACC judul Ref: st BAB I + BAB II	h
26 maret 2019	Ref: st BAB II + BAB III + Daftar pustaka	f
28 maret 2019	ACC maha usian	f


LEMBAR KONSULTASI REVISI PROPOSAL PRODI D-III KEPERAWATAN
GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN T.A 2018/2019

NAMA : EMA SYUKUR ZEBUA

NIM : 16014

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PEMENUHAN GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

PENGUJI II : Ismed Krisman Amazihono, SKM., MPH

NO.	TANGGAL	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	8-5-19	keperbaikian LP dan penulisan - urus etika penulisan	

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH PRODI D-III KEPERAWATAN
GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN




T.A 2018/2019

Nama : Ema Syukur Zebua

NPM : 16.014

Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN
GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN GUNUNGSITOLI
BARAT

Pembimbing : Wahyu Ningsih Lase,S.Kep.,Ners.,M.Kep

No.	Tanggal	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	8-7-2019	Menambah Pembatasan dan Saran Perbaiki Saran	
2.	10-7-2019	Perbaiki Saran	
3	11-7-2019	ACC	

LEMBAR KONSULTASI REVISI KARYA TULIS ILMIAH PRODI D-III
KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN


T.A 2018/2019

Nama : Ema Syukur Zebua

NPM : 16.014

Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN
GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN GUNUNGSITOLI
BARAT

Penguji II : Ismed Krisman Amazihono,SKM.,MPH

No.	Tanggal	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	17/ Juli 2019	Schya Arik Jilea	

**LEMBAR KONSULTASI REVISI KARYA TULIS ILMIAH PRODI D-III
KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN**



T.A 2018/2019

Nama : Ema Syukur Zebua

NPM : 16.014



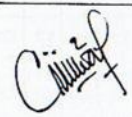

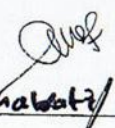



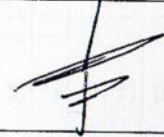
Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI PADA BALITA DI DESA ONOZIKHO KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

Penguji II : Lismawati P. Waruwu, S.Kep., Ns., M.Kep

No.	Tanggal	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2	18/ Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - tambahkan teori pendukung PA Pembalasan, utamakan sesuai hasil To Mayoritas - Perbaiki sm 	
	19 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan skor pd BAB 11! 	
	17 Juli 2019	Aca	

**BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL PRODI D-III
KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKKES
KEMENKES MEDAN
T.A 2018/2019**

NAMA : Emma Syukur Zebua
NPM : 16014

No.	Tanggal	Nama Mahasiswa (Penyaji Proposal)	Judul Proposal	Tanda Tangan Penguji
1.	21 Maret 2019	Elisama lafau	Gambaran kepuasan Pasien di Puskesmas Bawolato kecamatan Bawolato kabupaten Nias	1.  2.  3. 
2.	21 Maret 2019	Andi Krismanza	Gambaran tingkat kecemasan pd pasien hipertensi di UPT D Puskesmas kecil kecamatan Bawolato	1.  2.  3. 
3.	28 Maret 2019	Putra Irawan zebua	Gambaran pengetahuan Perawat tentang Pasien Safety di Rumah Sakit umum Daerah Gunungsitoli kabupaten Nias.	1.  2.  3. 

No.Res	Pernyataan																							Jumlah	Hasil Ukur (%)	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8	35	Kurang	
2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	78	Baik	
3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	6	26	Kurang	
4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	39	Kurang	
5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	74	Cukup	
6	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	10	43	Kurang	
7	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	5	22	Kurang	
8	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	22	Kurang	
9	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	11	48	Kurang	
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	78	Baik
11	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	6	26	Kurang	
12	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	12	52	Kurang	
13	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	26	Kurang	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	20	87	Baik	
15	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5	22	Kurang	
16	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	26	Kurang	
17	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9	39	Kurang	
18	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	10	43	Kurang	
19	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6	26	Kurang	
20	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5	22	Kurang	
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	14	61	Cukup	
22	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	22	Kurang	
23	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	26	Kurang	
24	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	61	Cukup	
25	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	83	Baik	
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	83	Baik	

27	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	35	Kurang
28	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	7	30	Kurang	
29	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6	26	Kurang	
30	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	6	26	Kurang	
31	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	12	52	Kurang	
32	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	22	Kurang	
33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	83	Baik	
34	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7	30	Kurang	
35	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14	61	Cukup	
36	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	74	Cukup	
37	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	26	Kurang	
38	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	11	48	Kurang	
39	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	74	Cukup	
40	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	7	30	Kurang	
41	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	70	Cukup	
42	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7	30	Kurang	
43	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	74	Cukup	
44	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	78	Baik	
45	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	26	Kurang	
46	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	87	Baik	
47	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	70	Cukup	
48	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	7	30	Kurang	
49	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	74	Cukup	
50	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	26	Kurang	

Keterangan : 1. Baik = 8 orang
2. Cukup = 10 orang
3. Kurang = 32 orang

BIODATA

Nama : Ema Syukur Zebua
Tempat/tanggal lahir : Onozikho, 5 November 1998
Agama : Kristen Protestan
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun I Desa Onozikho

Riwayat Pendidikan

1. 2004 s/d 2010 : SD Negeri 070998 Onozikho
2. 2010 s/d 2013 : SMP Swasta PEMBDA 2 Nias
3. 2013 s/d 2016 : SMA Negeri 1 Gunungsitoli
4. 2016 s/d sekarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli

**JADWAL KEGIATAN PENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI D-III KEPERAWATAN
GUNUNGSITOLI POTEKKES KEMENKES MEDAN TAHUN AKDEMK 2017/2018**

NO	KEGIATAN	BULAN																			
		JANUARI			FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				
		3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Persiapan	■	■																		
2	Pengumuman Kepada Mahasiswa			■																	
3	Pegajuan Judul Dan Bimbingan Proposal Penelitian			■	■	■	■	■													
4	Ujian Proposal							■	■	■											
5	Revisi Proposal Dan Pengurusan Etik Penelitian (Etic Clearance) dan Izin Penelitian									■	■	■									
6	Penelitian Dan Bimbingan KTI											■	■	■	■	■	■				
7	Ujian KTI																■	■	■		
8	Revisi KTI dan Penyerahan Hasil KTI																		■	■	■